

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA/I DI MADRASAH ALIYAH
PROYEK UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

PETTI RIA SARI

218600125



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/7/26

Access From (repositori.uma.ac.id)29/7/26

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA/I DI MADRASAH ALIYAH
PROYEK UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



OLEH :

PETTI RIA SARI

218600125

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

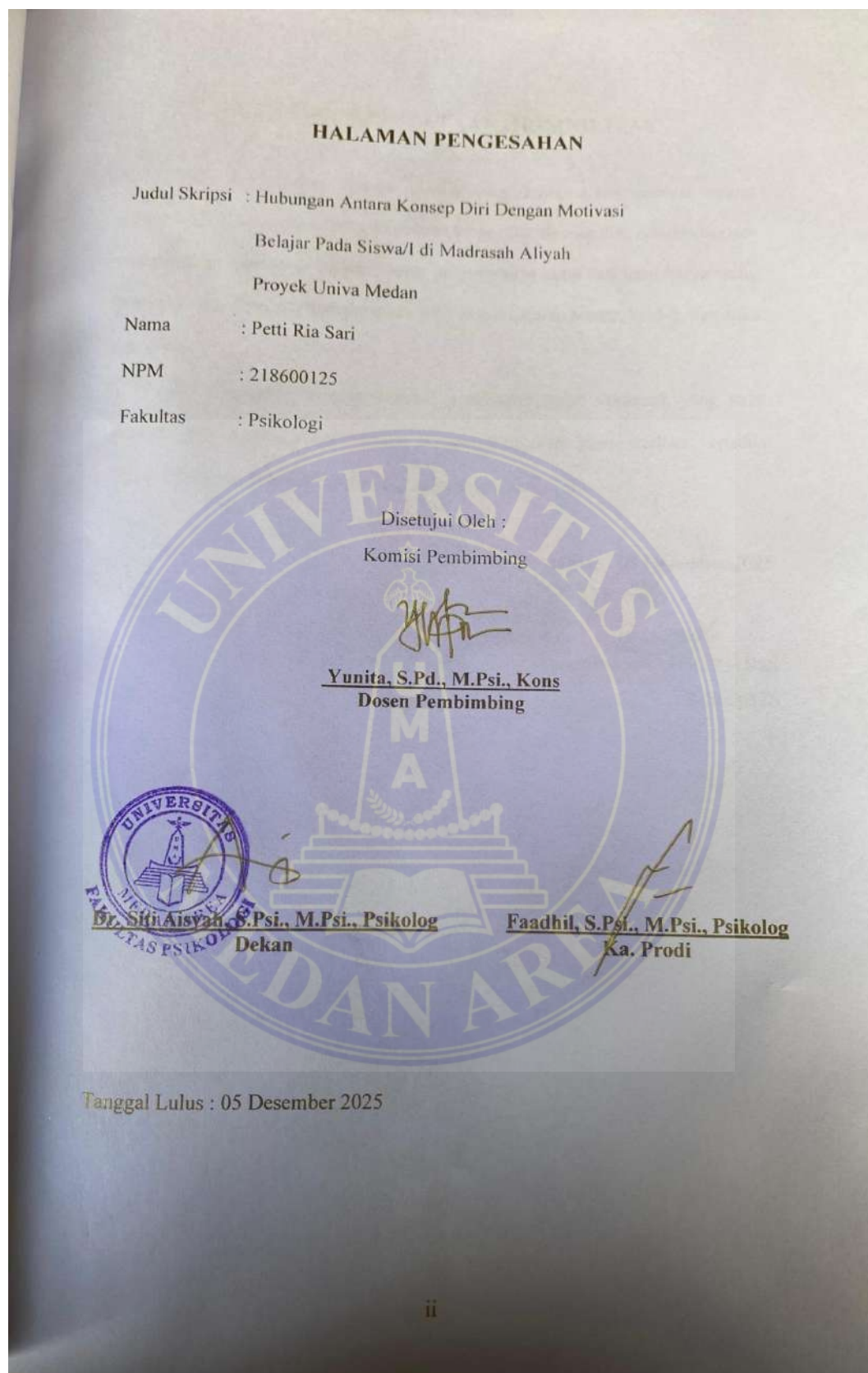
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/7/26

Access From (repositori.uma.ac.id)29/7/26



HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Desember 2025



Petti Ria Sari

218600125

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petti Ria Sari

Npm : 218600125

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

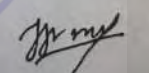
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/I di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 05 Desember 2025

Yang Menyatakan


Petti Ria Sari

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA/I DI MADRASAH ALIYAH PROYEKUNIVA MEDAN

PETTI RIA SARI

218600125

Penelitian bertujuan untuk mengetahui atau menguji secara empiris Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/I Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 89 Siswa yang dipilih menggunakan teknik *Random Sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa skala Likert, yaitu skala konsep diri dan skala motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari *Carl Pearson*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah motivasi belajar. Dengan demikian, hipotesis diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,325$ Ini menunjukkan bahwa konsep diri berdistribusi sebesar 32.50% terhadap motivasi belajar. Disimpulkan bahwa konsep diri tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 50 dan nilai mean empirik 47.963. motivasi belajar tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 nilai mean empirik 54.031. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ditemui peneliti di lapangan, yaitu peneliti menemukan bahwa adanya hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa.

Kata Kunci: Konsep Diri, Motivasi Belajar, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND LEARNING MOTIVATION AMONG STUDENTS AT MADRASAH ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN

PETTI RIA SARI

218600125

This study aims to empirically examine the correlation between self-concept and learning motivation among students at Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. This research employs a quantitative method. The sample consisted of 89 students selected using RandomSampling technique. The measurement tools used were Likert-scale questionnaires, namely the self-concept scale and the learning motivation scale. The data were analyzed using Pearson's Product Moment correlation technique. The results showed a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.570$, with a significance value of $p = 0.000 < 0.05$. This indicates that the higher the self-concept, the higher the learning motivation, and vice versa—the lower the self-concept, the lower the learning motivation. Thus, the hypothesis is accepted. The coefficient of determination (r^2) between the independent and dependent variables is $r^2 = 0.325$, indicating that self-concept contributes 32.50% to learning motivation. It is concluded that the self-concept level is moderate, with a hypothetical mean value of 50 and an empirical mean value of 47.963. Learning motivation is also categorized as moderate, with a hypothetical mean of 55 and an empirical mean of 54.031. These findings align with the phenomena observed in the field, where a positive correlation between self-concept and learning motivation among students was identified.

Keywords: self-concept, motivation, students

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Petti Ria Sari, lahir di Kampung Banjar Desa Tanjung Pasir Kec. Kualuh Selatan pada tanggal 20 September 2002. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Abdul Jalil dan Almh. Ibu Nursiah.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari tingkat TK Raudhatul Athfal (RA) As Salam di Kampung Banjar, dilanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri 112283 Perkebunan Labuhan Haji, dilanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kualuh Selatan, dan kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. Selama masa sekolah, penulis dikenal aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, volly, drumband).

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Medan Area (UMA), Fakultas Psikologi, dengan konsentrasi pada bidang ilmu psikologi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/I di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana psikologi di Universitas Medan Area.

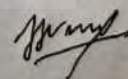
Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Yayasan H. Agus Salim, dan Rektor UMA, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Ibu Yunita, S.Pd., M.Spsi., Kons selaku dosen pembimbing. Penulis juga menghanturkan terima kasih kepada tim penguji: Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Ibu Fikriyah Iftinan Fauzi, S.Psi., M.Psi., dan Ibu Laili Alfita, S.Psi., M.M, M.Psi., serta seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi UMA atas ilmu dan dukungan selama masa studi.

Terima kasih tak terhingga kepada keluarga tercinta atas doa, cinta, dan semangat yang tiada henti. Kalian adalah sumber kekuatan penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini bermanfaat, khususnya di bidang Psikologi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Desember 2025

Peneliti



Petti Ria Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATAPENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB IPENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Hipotesis Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1Manfaat Teoritis	10
1.5.2Manfaat Praktis.....	10
 BAB IITINJAUAN PUSTAKA	 12
2.1 Motivasi Belajar	12
2.1.1Pengertian Motivasi Belajar	12
2.1.2Faktor-Faktor Motivasi Belajar	13
2.1.3Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	16
2.1.4Ciri-Ciri Motivasi Belajar	20
2.2 Konsep Diri	24
2.2.1Pengertian Konsep Diri.....	24
2.2.2Aspek-Aspek Konsep Diri	26
2.2.3Faktor-Faktor Konsep Diri	27
2.2.4Ciri-Ciri Konsep Diri.....	32
2.3 Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar	36
2.4Kerangka Konseptual	38
 BAB IIIMETODE PENELITIAN	 39
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.2 Bahan dan Alat	40
3.3 Metodologi Penelitian.....	40
3.3.1Tipe Penelitian.....	40

3.3.2	Definisi Operasional	40
3.3.3	Teknik Pengumpulan Data	41
3.3.4	Metode Analisis Data	44
3.4	Populasi dan Sampel.....	45
3.4.1	Populasi	45
3.4.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.4.3	Sampel.....	47
3.5	Prosedur Kerja.....	47
3.5.1	Persiapan Administrasi	47
3.5.2	Persiapan Alat Ukur.....	47
3.5.3	Pelaksanaan Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.2	Pembahasan	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN		67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Grafik Konsep Diri.....	57
Gambar 4.2 Grafik Motivasi Belajar	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Distribusi Aitem Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	42
Tabel 3.3 Distribusi Aitem Konsep Diri Sebelum Uji Coba	43
Tabel 3.4 Populasi	46
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Konsep Diri Setelah Uji Coba	50
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Motivasi Belajar Setelah Uji Coba	51
Tabel 4.3 Tabel Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Linieritas Hubungan	54
Tabel 4.6 Rangkuman Analisa Korelasi <i>r product moment</i>	55
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	ALAT UKUR	67
LAMPIRAN B	DATA PENELITIAN	75
LAMPIRAN C	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	88
LAMPIRAN D	UJI NORMALITAS	92
LAMPIRAN E	UJI LINEARITAS	95
LAMPIRAN F	UJI HIPOTESIS	98
LAMPIRAN G	SURAT PENELITIAN	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang semakin canggih pendidikan sangat diutamakan pada setiap manusia, terutama untuk menambah wawasan. Pendidikan memiliki tingkatan tertentu bagi yang ingin menempuhnya dalam pendidikan juga memiliki jurusan-jurusan tertentu pula yang sesuai minat peserta didik. Melalui pendidikan maka wawasan seseorang itu semakin maju dan berkembang. Hal ini tentu memberi begitu banyak manfaat bukan hanya secara individu, melainkan juga bagi generasi muda terutama para penerus bangsa.

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Yasin, *etal.*, 2024).

Peserta didik yang diambil dalam penelitian ini adalah usia remaja. Menurut Soeparwoto, dkk (dalam Purwadi, *et al.*, 2018) remaja adalah masa yang penuh dengan “badai dan tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seseorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Bentuk-bentuk emosi yang sering

nampak dalam remaja antara lain adalah marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri-hati, sedih, gembira, kasih sayang, dan ingin tahu. Hal yang diperlukan peserta didik dalam pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Winkel (dalam Ananda & Hayati, 2020) menjelaskan motivasi berarti daya penggerak di dalam diri orang yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Menurut Pupuh & Sobry (dalam Setiawan, 2017) Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Pada dasarnya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, mencapai tujuan akademik, serta bertahan dalam menghadapi tantangan. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, baik di tingkat dasar, menengah, maupun atas.

Fenomena rendahnya motivasi belajar ini dapat terlihat dari berbagai indikator, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar,

ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran, penurunan hasil belajar, hingga meningkatnya angka ketidakhadiran dan keterlambatan. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, penggunaan teknologi, serta tekanan sosial juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa.

Di era digital seperti sekarang, tantangan semakin besar. Siswa lebih mudah terdistraksi oleh media sosial, game online, dan berbagai hiburan digital lainnya, yang menyebabkan mereka kurang fokus dalam belajar. Di sisi lain, ada pula siswa yang justru memiliki motivasi tinggi karena mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk menunjang pembelajaran mereka.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai motivasi belajar sangat penting untuk dirumuskan solusi yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya, baik melalui pendekatan pedagogis, psikologis, maupun sosial. Menurut Haq *et al.*, (dalam Mestiana, 2018), bentuk-bentuk motivasi dalam belajar itu sendiri diantaranya ialah memberi angka, hadiah, kompetisi, ego involvement, memberi evaluasi, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Selanjutnya Sardiman(dalam Sajudin, 2021) mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, yaitu : Tekun menghadapi tugas-tugas, ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih sering bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak akan

melepaskan sesuatu yang telah diyakini, sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun hal yang tergambar seperti: ketika guru menyampaikan materi di papan tulis dan mengajak siswa berdiskusi, hanya beberapa siswa yang aktif merespons. Sisanya terlihat pasif, duduk diam, bahkan ada yang mengantuk atau sibuk menggambar di buku catatan. Dalam satu kejadian, saat guru memberikan soal latihan sederhana untuk dikerjakan secara individu, hanya 5 dari 32 siswa yang langsung mengerjakan. Siswa lainnya tampak tidak termotivasi dan justru menunggu jawaban dari teman yang dianggap pintar. Ketika ditanya, beberapa siswa mengaku merasa bahwa pelajaran fisika itu sulit dan membosankan. Mereka juga merasa bahwa meskipun belajar, nilainya tidak akan jauh berbeda karena sebelumnya sering gagal dalam ujian. Hal inilah yang menggambarkan bentuk kurangnya motivasi terhadap siswa.

Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka proses belajarnya akan mengalami banyak hambatan. Siswa cenderung menjadi pasif di kelas, tidak menunjukkan minat terhadap materi pelajaran, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya dorongan dari dalam diri membuat siswa mudah merasa bosan, cepat menyerah saat menghadapi kesulitan, dan tidak memiliki semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar yang rendah, baik dari segi nilai akademik maupun penguasaan materi. Tidak hanya itu, siswa yang tidak termotivasi juga berisiko mengembangkan sikap disiplin yang buruk, seperti sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, atau bahkan membolos. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi siswa secara menyeluruh, baik

secara intelektual maupun emosional. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekolah dan keluarga untuk memberikan dukungan dan membangun kembali motivasi belajar siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, dan berprestasi.

Menurut Djamarah (2011) Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah konsep diri. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia enggan bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Dia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya.

Konsep diri dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran. Menurut Hurlock (dalam Ping, *et al.*, 2023) Konsep diri merupakan gambaran mental yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang mencakup citra fisik dan psikologis. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung akan memandang lingkungan sekitarnya secara positif.

Siswa yang memiliki konsep diri negatif (konsep diri yang kurang baik) cenderung merasa rendah diri, pesimis, dan kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, ketidakmampuan menghadapi tantangan, serta menurunnya prestasi akademik. Fenomena ini sering terlihat di lingkungan sekolah, di mana

sebagian siswa tampak enggan bertanya, malu untuk tampil di depan kelas, atau cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Menurut teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Rustika, 2012) konsep diri berpengaruh terhadap keyakinan seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu. Jika siswa merasa mampu dan percaya terhadap potensinya, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, jika konsep dirinya rendah, maka motivasinya pun cenderung lemah, bahkan bisa berkembang menjadi kecemasan akademik atau sikap menghindar dari pelajaran. Peran guru, keluarga, dan lingkungan sosial sangat penting dalam membentuk konsep diri yang sehat pada siswa. Lingkungan belajar yang suportif, pemberian penguatan positif, serta kesempatan untuk meraih keberhasilan dapat membantu siswa membangun citra diri yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai konsep diri siswa, serta bagaimana pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar mereka.

Konsep diri yang dimiliki siswa tergantung pada cara siswa tersebut memandang dirinya. Siswa yang memiliki konsep diri positif mempersepsikan, menilai, dan merasakan dirinya sendiri positif, sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif mempersepsikan, menilai, dan merasakan dirinya sendiri buruk. Sebagai contoh, di lapangan sering ditemukan, seorang siswa mengatakan "saya tidak mampu mengikuti pelajaran matematika karena saya bodoh" atau "saya tidak akan mendapatkan nilai baik untuk pelajaran bahasa Inggris". Sebetulnya ia tidak sedang membicarakan dirinya sendiri. Kata-kata yang diucapkan siswa tersebut menunjukkan bahwa ia menilai dirinya tidak mempunyai

cukup kemampuan karena ia bodoh, sesuai yang dikatakan oleh Syidiq (dalam Siahaan, 2011).

Berdasarkan dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan tentang konsep diri dan motivasi belajar pada siswa, ada beberapa siswa-siswi yang kurang termotivasi dalam belajar baik itu motivasi internal maupun eksternal. Terdapat siswa-siswi dengan berbagai macam situasi dan kondisi yang membuat mereka memiliki konsep diri yang kurang baik, sehingga siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa-siswi yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan.

Selain observasi peneliti juga merangkum dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswi kelas X dan XI sebagai narasumber terambar dari siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan guru juga berperan dalam membentuk konsep diri dan meningkatkan motivasi belajar. Upaya sekolah dalam mengembangkan potensi diri siswa turut memperkuat konsep diri mereka. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih kuat dibandingkan dengan motivasi intrinsik dalam proses belajar mereka. Dan siswa-siswi tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah karena bertolak belakang dari ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (dalam Sajudin, 2021) yaitu : tekun menghadapi tugas-tugas, ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih sering bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak akan melepaskan sesuatu yang telah

diyakini, sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Hal ini lah yang dapat mengurangi efektivitas belajar dan dapat menurunkan prestasi belajar akibat kurangnya motivasi belajar siswa.

Di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, guru-guru mengamati adanya perbedaan mencolok antara siswa yang aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran dengan siswa yang cenderung pasif dan enggan terlibat. Sebagai contoh, dalam pelajaran Akidah Akhlak dan Matematika, hanya sebagian kecil siswa yang berani menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau tampil di depan kelas untuk presentasi. Sisanya tampak ragu, menunduk, dan bahkan enggan mengikuti diskusi kelompok. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru BK, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki konsep diri akademik yang rendah. Mereka merasa tidak cerdas, malu jika salah menjawab, dan takut dinilai oleh teman-temannya. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya nggak pintar seperti teman-teman lain, jadi lebih baik diam daripada salah." Pandangan ini membentuk persepsi negatif terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mereka di kelas.

Sebaliknya, siswa-siswi yang memiliki konsep diri positif tampak lebih percaya diri dan termotivasi. Mereka berani mencoba walau belum tentu benar, aktif bertanya saat tidak paham, dan menunjukkan minat yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar. Mereka percaya bahwa usaha dan kerja keras akan membawa hasil, sehingga mereka tetap semangat meskipun menghadapi kesulitan. Pihak madrasah menyadari pentingnya membangun konsep diri positif sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Program pembinaan karakter, bimbingan konseling, serta metode pembelajaran yang lebih interaktif mulai

diterapkan sebagai langkah strategis. Namun, masalah ini masih memerlukan perhatian khusus, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan keyakinan diri siswa terhadap potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengapa banyak siswa yang memiliki konsep diri yang salah sehingga tidak memiliki motivasi dalam belajar, mengungkapkan bagaimana sebenarnya hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, dan penulis perlu untuk melakukan penelitian serta menetapkan fokus pembahasan pada **“Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/i di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antarkonsep diri dengan motivasi belajar pada siswa/i di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menguji secara empiris hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa/i di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dari konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa/i di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan dengan asumsi semakin tinggi konsep diri pada siswa/i, maka

semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri, makasemakin rendah pula motivasi belajarnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti siswa/i, guru, sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang motivasi belajar, khususnya bagaimana konsep diri berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan untuk memberi tambahan referensi dan informasi tentang hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi guru untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami lebih baik dinamika belajar siswa. Dengan mengetahui peran penting konsep diri, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya manfaat bagi siswa-siswi ini diharapkan untuk selalu dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat, konsentrasi dan perhatian. Dan terakhir manfaat bagi

sekolah yaitu hasil penelitian yang didapatkan mampu memberikan informasi bagi pihak sekolah dan sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dan berhubungan dengan konsep diri dalam proses pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*movere*” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Uno(dalam Badaruddin, 2015) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa/i yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.

Menurut Sardiman(dalam Ananda & Hayati, 2020) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa/i agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (dalam Ananda & Hayati, 2020) merupakan “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Puspitasari(dalam Hanim, *et al.*, 2022) motivasi belajar adalah setiap usaha yang menimbulkan kegiatan belajar yang muncul dari dalam diri

serta adanya jaminan keberlangsungan dari aktivitas belajar serta memberikan arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Ketika peserta didik mendapatkan hasil dari belajar yang tidak sesuai dengan yang diinginkan maka ada masalah dalam belajarnya. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicari penyebabnya, mengapa hasil belajar rendah dan apa saja yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Selanjutnya, pengertian belajar menurut Slameto (2010) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Djamarah, 2011).

Serta menurut Purwanto (2022) motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan pendorong psikologis yang mendorong siswa/i untuk berusaha mencapai tujuan belajar. Motivasi ini dapat bersifat internal maupun eksternal dan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Tanpa motivasi yang cukup, siswa/i mungkin kesulitan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan

mengelola motivasi siswa/i agar kegiatan belajar dapat berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi Belajar

MenurutUno (2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

a. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Semakin tinggi cita-cita seseorang, semakin kuat pula dorongan untuk belajar demi mencapainya.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan dasar (intelektual dan keterampilan) menentukan seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran. Semakin tinggi kemampuan, semakin besar motivasinya karena ia merasa mampu.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani

Kesehatan tubuh, kelelahan, serta kondisi emosi berpengaruh pada motivasi belajar. Tubuh yang sehat dan pikiran tenang mendukung semangat belajar.

4) Perhatian dan Minat Terhadap Pelajaran

Siswa yang menaruh perhatian dan minat pada suatu mata pelajaran cenderung lebih termotivasi untuk mempelajarinya.

5) Kesiapan Belajar

Kesiapan mental dan pengetahuan awal yang cukup membuat siswa lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)

1) Kondisi Lingkungan Belajar

Lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif dapat meningkatkan motivasi. Sebaliknya, lingkungan yang bising dan tidak mendukung dapat menurunkannya.

2) Pengaruh Guru dan Cara Mengajar

Guru yang kreatif, adil, dan mampu menumbuhkan semangat belajar sangat berperan dalam memotivasi siswa.

3) Keluarga dan Orang Tua

Dukungan, perhatian, serta harapan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap semangat belajar anak.

4) Teman Sebaya (lingkungan sosial)

Teman yang rajin dan bersemangat bisa menularkan motivasi positif, sementara lingkungan sosial yang negatif dapat menurunkannya.

5) Sarana dan Prasarana Belajar

Fasilitas belajar yang memadai (buku, alat peraga, media pembelajaran, dll) membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Menurut Colquitt, et al.,(dalam Juliansyah Noor, 2020)motivasi timbul sebagai sebuah dorongan yang berenergi berasal dari luar maupun dalam diri siswa. Pernyataan ini berarti bahwa motivasi dapat muncul di dalam diri siswa dikarenakan adanya kesadaran akan pemenuhan kebutuhan yang menyangkut dengan kepentingan diri siswa. Motivasi juga dapat muncul pada diri siswa ketika adanya dorongan dari luar diri siswa dalam bentuk ganjaran ataupun hukuman.

Motivasi ini akan terwujud dari usaha dan kegigihan siswa untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar menjadi sebuah faktor penting dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Lemah kuatnya motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dalam diri siswa maupun di luar diri siswa. Salah satu yang terkait dengan motivasi belajar siswa adalah kepribadian siswa itu sendiri. Setiap individu dianugerahi dengan sifat-sifat unik dan berbeda. Sifat-sifat ini diyakini terbentuk oleh faktor keturunan (*nature/heredity*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Respon yang diberikan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya bergantung kepada sifat-sifat yang dimiliki individu tersebut. Anak yang sering khawatir dan cemas akan memberi respon yang berbeda dengan anak yang percaya diri dan suka bersosialisasi ketika masuk ke dalam lingkungan yang baru. Kepribadian siswa berkontribusi terhadap respon yang ditunjukkannya di dalam situasi pembelajaran.

Selanjutnya menurut Djaali (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1. Sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.
2. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
3. Kebiasaan belajar. Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar.
4. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi

pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Dengan adanya pemberian motivasi mampu membuat siswa/i termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

2.1.3 Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016) terdapat beberapa aspek-aspek dalam motivasi belajar, yaitu :

- a. Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.
- b. Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu

pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

- c. Harapan dan cita-cita. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- d. Penghargaan dan penghormatan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

- e. Lingkungan yang baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.
- f. Kegiatan yang menarik. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Santrock(dalam Faradita, 2021)terdapat dua aspek dalam motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal.
Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
 - 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dengan tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa dan penguasaan materi oleh siswa.

Menurut Hanim, *et al.*, (2022) ada tiga aspek dalam motivasi belajar, yaitu terdiri dari:

1. Kebutuhan

kebutuhan adalah ketika seseorang menyadari bahwa apa yang dimiliki tidak seimbang dengan apa yang diharapkan. Misalnya, ketika peserta didik mengetahui bahwa pencapaian dalam belajar yang didapatkan kurang

maksimal, sedangkan saat dilihat dari fasilitas dan kelengkapan belajar yang dimiliki memadai. Peserta didik beranggapan bahwa memiliki banyak waktu untuk belajar namun kurang dimanfaatkan, maka ada ketidakseimbangan antara hasil yang didapat terhadap apa yang diharapkan.

2. Dorongan

Dorongan adalah energi atau kekuatan yang membuat seseorang bersemangat dan terus berusaha dalam proses belajar. Dorongan bisa berasal dari faktor internal seperti minat, rasa ingin tahu, atau keinginan untuk berhasil, maupun faktor eksternal seperti pujian, hadiah, atau tekanan dari lingkungan. Dorongan yang memfokuskan kepada tujuan itulah yang merupakan inti dari motivasi.

3. Tujuan

Tujuan adalah sasaran atau hasil yang ingin dicapai melalui proses belajar. Tujuan yang jelas dan bermakna akan meningkatkan motivasi belajar seseorang karena mereka tahu apa yang mereka inginkan dan mengapa mereka harus belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurutUno (dalam Badaruddin, 2015) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berikutnya menurut Sardiman (2011) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut :

- a. Tekun dalam menghadapi tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

- b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

- c. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

- d. Perasaan senang saat bekerja mandiri

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Cepat bosan pada tugas yang sifatnya rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreativitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

Lain halnya dengan pendapat Frandsen (dalam Parwati *et al.*, 2018) yang mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, yaitu :

a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

- b. Adanya sifat positif, kreatif yang ada pada manusia, dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya
- e. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan konsepsi maupun kompetisi
- f. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- g. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah selalu berusaha, cenderung mengambil resiko yang wajar, tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit. Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang), mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatanya, mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang, bergaul lebih baik memperoleh pengalaman, menyenangkan situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya, cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah, kreatif, dan dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

2.2 Konsep Diri

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu "*self-concept*". Istilah *self-concept* dalam psikologi memiliki dua arti yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap diri sendiri dan sesuatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Konsep diri (*self-concept*) juga

berperan penting sebagai bagian diri yang dapat memahami kebutuhan dalam diri individu serta introspeksi terhadap kekurangan dan kelebihan atas dirinya secara obyektif. Ada beberapa ahli yang mendefinisikan dan mencoba menjelaskan tentang konsep diri, diantara lain yaitu:

Menurut Burns (dalam Novianti & Merida, 2021) konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan individu, pendapat orang lain mengenai diri seseorang, dan apa yang seseorang tersebut inginkan. Seseorang yang memiliki konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri positif, penghargaan diri positif, perasaan harga diri positif dan penerimaan diri positif. Sebaliknya, seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang negatif, membenci diri, perasaan rendah diri dan tiadanya perasaan menghargai pribadi serta penerimaan diri.

Sedangkan menurut Cawagas (dalam Desmita, 2017) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan lain sebagainya.

Menurut Darmawan (dalam Hamdanah & Surawan, 2022) konsep diri merupakan persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain.

Selanjutnya menurut Surya (dalam Hamdanah & Surawan, 2022) konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. Menurut Rogers (dalam Saefullahet *al.*, 2021) Konsep diri adalah bagian sadar dari ruang

fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan, yaitu “aku” merupakan pusat referensi setiap individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan “apa dan siapa aku sebenarnya” dan “apa sebenarnya yang harus aku perbuat”.

Menurut Santrock (dalam Hamdanah & Surawan, 2022) konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. Konsep diri juga merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif (Thalib, 2010).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, konsep diri adalah persepsi, keyakinan, sikap, dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, kelebihan, kelemahan, motivasi, serta pandangan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri ini dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial, serta berperan penting dalam membentuk cara pandang seseorang terhadap diri dan lingkungannya. Konsep diri yang positif memungkinkan individu melihat dunia secara optimis, sedangkan konsep diri negatif cenderung menghasilkan pandangan pesimis.

2.2.2 Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Burns (dalam Hartanti, 2018) untuk memahami konsep diri seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Fisik; Meliputi penilaian individu terkait kondisi fisik yang dimiliki.

- b. Aspek Sosial; Meliputi penilaian terhadap peranan sosial yang dimainkan oleh individu serta sejauh mana individu memainkan peran tersebut di lingkungan sosialnya.
- c. Aspek Moral-etik; Meliputi prinsip serta nilai yang terkait dengan keyakinan yang dianut dalam kehidupan individu tersebut.
- d. Aspek Psikis; Meliputi terkait pikiran, perasaan, serta sikap individu terhadap dirinya sendiri.

Menurut Hurlock (dalam Novilita & Suharnan, 2013) terdapat dua aspek konsep diri antara lain yaitu:

1. Aspek Fisik, yaitu sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi dihadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.
2. Aspek Psikologis, yaitu penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Menurut Dariyo (dalam Saefullahet *al.*,2021) konsep diri memiliki multi aspek yaitu meliputi:

- a. Aspek Fisiologis, yaitu dalam diri yang berkaitan dengan unsur-unsur seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka, memiliki kondisi badan yang sehat, normal atau cacat dan lain sebagainya.
- b. Aspek Psikologis, yaitu kognitif (kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, dan kemampuan konsentrasi), dan afektif (ketahanan, ketekunan, keuletan kerja, motivasi berprestasi, dan toleransi stress).

- c. Aspek Psiko-sosiologis, yaitu pemahaman individu yang masih memiliki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Seperti seseorang yang menjalin hubungan dengan lingkungannya dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial, komunikasi, menyesuaikan diri, dan bekerja sama dengan mereka.
- d. Aspek Psiko-Spiritual, yaitu kemampuan dan pengalaman individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Aspek spiritual disebut juga dengan aspek theologis yang bersifat transcendental. Aspek spiritual meliputi tiga unsur yaitu ketaatan beribadah, kesetiaan berdo'a, dan berpuasa serta kesetiaan menjalankan ajaran agama.
- e. Aspek Psiko-etika dan Moral, yaitu suatu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasar nilai-nilai etika dan moralitas. Konsep diri moral etik berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, serta penilaian seseorang terhadap moralitas dirinya terkait dengan relasi personalnya dengan Tuhan, dan segala hal bersifat normatif, baik nilai maupun prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat mereka dapat melengkapi satu sama lain, dan secara keseluruhan bahwa aspek-aspek konsep diri yaitu persepsi individu terhadap dirinya yang dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, sosial, dan nilai-nilai kehidupan.

2.2.3 Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut Burns (dalam Kiling & Kiling, 2015)ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu :

1. Persepsi dan penilaian orang lain

Bagaimana pandangan orang lain (seperti keluarga, teman, atau guru) terhadap diri seseorang dapat membentuk konsep diri individu.

2. Citra tubuh

Evaluasi individu terhadap kondisi fisik tubuhnya sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk konsep diri.

3. Keyakinan diri

Konsep diri juga dipengaruhi oleh keyakinan, pandangan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan perilakunya.

4. Pengalaman

Pengalaman hidup, terutama yang berkaitan dengan interaksi interpersonal, memengaruhi perasaan nilai diri seseorang.

5. Aspek psikologi dan sosial

Interaksi dan hubungan sosial dengan orang lain juga berperan penting dalam membentuk konsep diri.

6. Pemahaman diri

Pengetahuan seseorang tentang berbagai aspek diri, seperti fisik, psikis, minat, bakat, cita-cita, kebutuhan pokok, dan gaya hidup, sangat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya.

Selanjutnya, menurut Hamdanah & Surawan (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu:

- a. Keadaan fisik; yaitu keadaan fisik seseorang dapat mempengaruhi individu dalam menumbuhkan konsep dirinya.

- b. Kondisi keluarga; yaitu perlakuan-perlakuan yang diberikan orangtua terhadap individu akan membekas hingga individu menjelang dewasa dan membawa pengaruh terhadap konsep diri individu.
- c. Reaksi orang lain terhadap individu; yaitu dalam kehidupan sehari-hari orang akan memandang individu sesuai dengan pola perilaku yang ditunjukkan individu itu sendiri.
- d. Tuntutan orang tua terhadap anak; yaitu pada umumnya orang tua selalu menuntut anak untuk menjadi individu yang sangat diharapkan oleh mereka. Tuntutan yang dirasakan anak akan dianggap sebagai tekanan dan hambatan jika tuntutan tersebut ternyata tidak dapat dipenuhi oleh anak.
- e. Jenis kelamin, ras dan status sosial ekonomi; yaitu kelompok ras minoritas dan kelompok sosial ekonomi rendah cenderung mempunyai konsep diri yang rendah dibandingkan dengan kelompok ras mayoritas dan kelompok sosial ekonomi tinggi, selain itu untuk jenis kelamin terdapat perbedaan konsep diri antara perempuan dan laki-laki.
- f. Keberhasilan dan kegagalan; yaitu keberhasilan dan kegagalan mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya, ini berarti mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsep diri individu.
- g. Orang-orang yang dekat dengan individu; yaitu dari orang tua, saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan individu perlahan-lahan individu membentuk konsep dirinya. seperti senyuman, pujian, penghargaan, pelukan mereka menyebabkan individu menilai diri secara positif, tetapi ejekan, cemoohan, hardikan membuat individu menilai dan memandang dirinya secara negatif.

Menurut Hurlock (dalam Saefullahet *al.*, 2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri meliputi:

- a. Usia Kematangan; yaitu seiring bertambahnya usia, individu mengalami perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang memengaruhi cara mereka memandang diri sendiri. Kematangan membantu seseorang memahami kelebihan, kekurangan, dan identitas pribadinya.
- b. Penampilan Diri; yaitu cara seseorang menilai fisiknya, termasuk wajah, bentuk tubuh, gaya berpakaian, dan kebersihan diri, dapat berdampak pada kepercayaan diri serta bagaimana mereka diterima oleh lingkungan sosial.
- c. Nama dan Julukan; yaitu diberikan oleh orang lain dapat memengaruhi konsep diri. Julukan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan julukan negatif dapat menurunkan harga diri dan membentuk persepsi negatif tentang diri sendiri.
- d. Hubungan Keluarga; yaitu pola asuh, kasih sayang, serta dukungan keluarga berperan besar dalam membentuk konsep diri. Hubungan yang harmonis cenderung menciptakan konsep diri yang positif, sedangkan lingkungan keluarga yang toxic dapat menyebabkan konsep diri yang negatif.
- e. Kreativitas; yaitu kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif dan menghasilkan sesuatu yang bernilai dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Kreativitas juga membantu individu menemukan potensi serta jati diri mereka.
- f. Cita-cita; yaitu Tujuan hidup dan harapan masa depan memengaruhi cara seseorang melihat dirinya sendiri. Individu dengan cita-cita yang jelas dan

realistis cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif karena merasa memiliki arah dan makna dalam hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, keluarga, interaksi sosial, peran yang dimainkan, serta kelompok referensi. Selain itu, usia, penampilan, julukan, hubungan keluarga, kreativitas, dan cita-cita juga berperan dalam membentuk bagaimana individu menilai dirinya sendiri. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan apakah seseorang memiliki konsep diri yang positif atau negatif.

2.2.4 Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut Burns (dalam Hartanti, 2018) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki ciri-ciri, yaitu :

1. Bersifat subjektif

Konsep diri terbentuk dari cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Pandangan ini tidak selalu sama dengan pandangan orang lain terhadap dirinya. Misalnya, seorang siswa mungkin merasa dirinya tidak pintar dalam matematika, padahal menurut gurunya, nilai siswa tersebut sudah cukup baik. Persepsi pribadi inilah yang menunjukkan sifat subjektif konsep diri.

2. Bersifat dinamis (dapat berubah)

Konsep diri tidak bersifat tetap; bisa berubah karena pengalaman baru, interaksi sosial, atau perubahan lingkungan. Misalnya, siswa yang dulunya merasa malu dan minder berbicara di depan kelas bisa menjadi lebih

percaya diri setelah sering diberi kesempatan presentasi dan mendapat dukungan dari guru.

3. Terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial

Konsep diri berkembang dari pengalaman individu dan hubungan sosialnya, seperti interaksi dengan teman, guru, maupun keluarga. Misalnya, siswa yang sering mendapat dukungan dan pujian dari guru dan orang tua cenderung memiliki konsep diri positif. Sebaliknya, siswa yang sering dibandingkan secara negatif dengan temannya bisa mengembangkan konsep diri negatif.

4. Memiliki aspek positif dan negatif

Konsep diri dapat berupa penilaian positif (menerima diri, percaya diri) atau negatif (rendah diri, merasa tidak mampu). Misalnya, siswa dengan konsep diri positif akan merasa yakin bisa mengerjakan ujian dengan baik. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif sering merasa gagal sebelum mencoba.

5. Mempengaruhi perilaku dan penyesuaian diri

Konsep diri berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, siswa yang memiliki konsep diri positif akan aktif dalam diskusi kelas dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negative cenderung pasif dan menghindari keterlibatan dalam kegiatan kelompok.

6. Mengandung penilaian diri (*self-evaluation*)

Individu menilai dirinya berdasarkan standar pribadi apakah dirinya sesuai dengan harapan, cita-cita, dan nilai-nilai yang diyakini. Misalnya, siswa menilai dirinya “sudah cukup rajin” karena merasa belajar 2 jam setiap hari. Namun, siswa lain dengan standar lebih tinggi mungkin menilai dirinya “belum cukup berusaha”.

Berikutnya menurut Brook & Emmert (dalam Efendiet *al.*,2014) menyatakan bahwa konsep diri positif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Percaya diri dan merasa setara dengan orang lain
- b. Menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan
- c. Mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
- e. Bersikap optimis.

Menurut Walsh (dalam Desmita, 2017) menunjukkan bahwa siswa/siswi yang mempunyai konsep diri negatif memiliki ciri-ciri:

1. Mempunyai perasaan dikritik, ditolak, dan diisolir
2. Melakukan mekanisme pertahanan diri dengan cara menghindar dan bahkan bersikap menentang
3. Tidak mampu mengekspresikan perasaan dan perilakunya.

Menurut Jalaludin Rakhmat (dalam Febriyanti & Hayati, 2022) mengungkapkan bahwa konsep diri terbagi menjadi dua kategori, yaitu positif dan negatif. Konsep diri yang positif memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Yakin atas kemampuan dalam mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan orang lain

3. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
4. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Sebaliknya, konsep diri yang negatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain
2. Responsif sekali terhadap pujian
3. Peka terhadap kritikan
4. Bersikap pesimis terhadap kompotisis seperti terungkap dalam ketidaksukaannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi, dan individu menganggap dirinya tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Menurut Hutagalung (dalam Hartanti, 2018) menyatakan bahwa konsep diri terbagi menjadi dua kategori, yaitu positif dan negatif. Konsep diri yang positif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Cenderung memiliki pandangan yang optimis
- b. Memiliki kemampuan untuk lebih menerima dan memberi pada orang lain
- c. Menunjukkan ekspresi rasa sayang dengan sering memeluk atau memberikan pujian terhadap setiap usaha dan keberhasilan anak
- d. Mampu menanggulangi masalah bahkan kegagalan dengan jiwa besar

Sebaliknya, konsep diri yang negatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Cenderung tidak dapat mengarahkan kasih sayangnya kepada orang lain
- b. Memiliki sikap narsisme
- c. Egois sebagai kompensasi diri yang berlebihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri konsep diri terdiri dari dua kategori, yaitu positif dan negatif. Konsep diri positif ditandai dengan rasa percaya diri, penerimaan diri, optimisme, kemampuan mengatasi masalah, dan kesadaran akan keberagaman perilaku manusia. Individu dengan konsep diri positif juga mampu mengekspresikan kasih sayang, menghadapi kegagalan dengan jiwa besar, serta memperbaiki diri. Sebaliknya, konsep diri negatif ditandai dengan perasaan tidak disukai, peka terhadap kritik, pesimisme, serta kecenderungan menghindar atau menentang. Individu dengan konsep diri negatif juga bisa bersikap egois, narsistik, serta kurang mampu mengekspresikan kasih sayang dan menerima orang lain.

2.3 Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki motivasi belajar adalah konsep diri. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain (Djaali, 2018).

Menurut Hurlock (dalam Hamdanah & Surawan, 2022) konsep diri diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, kualitas penyikapan individu tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya. Sedangkan menurut Cawagas (dalam Desmita, 2017) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan lain sebagainya.

Menurut Santrock (dalam Hamdanah & Surawan, 2022) konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. Konsep diri juga merupakan filter dan mekanisme yang mewarnai pengalaman keseharian. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif, akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya secara positif (Thalib, 2010).

Motivasi menurut Djamarah (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yang disebut intrinsik, konsep diri termasuk salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar. Apabila seseorang berkonsep diri negatif, maka seseorang itu akan mempunyai sikap pesimis terhadap kompetisi seperti ia tidak ingin bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai konsep diri positif maka ia akan menetapkan tujuan-tujuannya secara masuk akal. Ia dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang akan dicapainya. Maka dari itu, ia ingin bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan prestasi, dari persaingan itulah timbul motivasi untuk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Hal tersebut dapat terlihat bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011) & Djaali (2018).

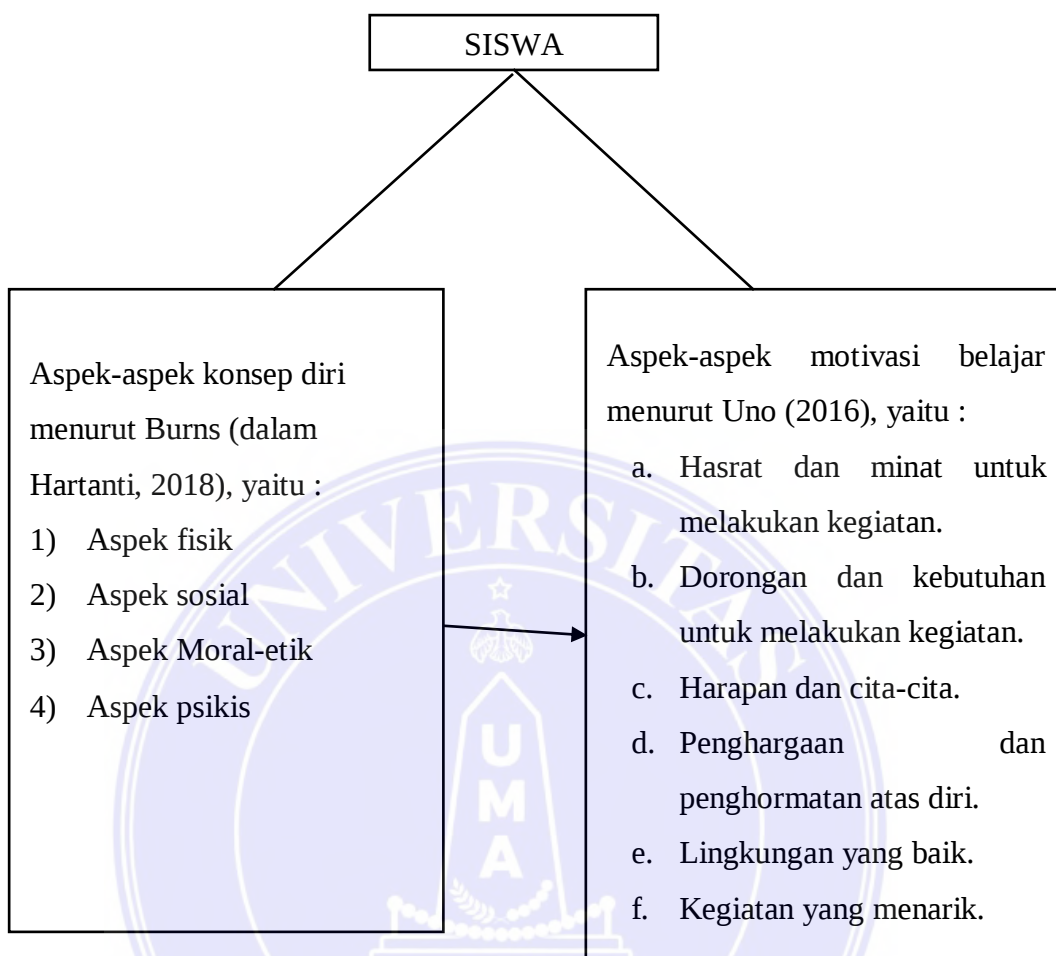
Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsep diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian

sebelumnya oleh Rohman (2024) yaitu dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMAN 1 Sipayung*" yang menyatakan bahwa ia memperoleh nilai korelasi angka $r_{xy} = 0,417$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$), maka terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Sipayung.

Selanjutnya dalam penelitian Mustofa (2014) dengan judul penelitian "*Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar*" yang menyatakan bahwa ia memperoleh nilai korelasi $r_{xy} = 0,443$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa MAN 1 Blitar dan hipotesisnya dapat diterima.

Dan dalam penelitian Simanjuntak (2017) dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/I Di SMA Gajah Mada Medan*" yang menyatakan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0,696$ dengan $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi konsep diri peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik. Dengan demikian tujuan penelitian dapat dicapai. Jumlah sampel yang ia pakai sebanyak 63 siswa, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dan uji korelasi *Person Product Moment* yang membuktikan terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa SMA Gajah Mada Medan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2025 di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217. Lokasi ini dipilih karena jarak tempuhnya dekat dengan tempat peneliti tinggal, dinilai representatif, dan relevan dengan topik penelitian.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kegiatan Penelitian	September 2024	Oktober 2024	Maret 2025	Juli 2025	Oktober 2025	Desember 2025
Pengajuan Judul						
Observasi Lapangan						
Seminar Proposal						
Penelitian						
Seminar Hasil						
Sidang Skripsi						

3.2 Bahan dan Alat

Terdapat bahan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu, instrumen psikologi yang berupa instrumen psikologi konsep diri yang diambil dari aspek menurut Burns (dalam Hartanti, 2018) dan motivasi belajar yang berdasarkan aspek menurut Uno (2016). Sedangkan alat yang akan digunakan untuk mendukung penelitian tersebut yaitu, handphone, laptop, printer, kertas print out angket, perangkat aplikasi seperti *Microsoft Office* dan IBM Statis SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Version 25 dengan aplikasi SPSS maka peneliti dapat mengolah dan menganalisis data yang sudah didapatkan dalam penelitian.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas, gejala, atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2020).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan secara satu-persatu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar (variabel Y) adalah setiap usaha yang menimbulkan kegiatan belajar yang muncul dari dalam diri serta adanya jaminan keberlangsungan dari aktivitas belajar serta memberikan arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Ketika peserta didik mendapatkan hasil dari belajar yang tidak sesuai dengan yang diinginkan maka ada masalah dalam belajarnya. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut perlu dicari penyebabnya, mengapa hasil belajar rendah dan apa saja yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Adapun pengukuran dalam skala motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016) aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah: hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, kegiatan yang menarik.

2. Konsep diri (variabel X) adalah persepsi, keyakinan, sikap, dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri, yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, kelebihan, kelemahan, motivasi, serta pandangan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri ini dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial, serta berperan penting dalam membentuk cara pandang seseorang terhadap diri dan lingkungannya.

Adapun pengukuran dalam skala konsep diri berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Burns (dalam Hartanti, 2018) yaitu: aspek fisik, aspek sosial, aspek moral-etik, aspek psikis.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan skala. Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu motivasi belajar dan konsep diri.

1) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016) aspek-aspek dalam motivasi belajar adalah: hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, kegiatan yang menarik.

Tabel 3.2
Distribusi Aitem Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	1, 13, 25	6, 18, 30	6
Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan	Berusaha mendapatkan hasil terbaik	7, 19, 31	4, 16, 28	6
Harapan dan cita-cita	Mewujudkan cita-cita	11, 21, 35	2, 14, 26	6
Penghargaan dan penghormatan atas diri	Mencintai diri sendiri	3, 15, 27	8, 20, 32	6
Lingkungan yang baik	Mendapat dukungan	9, 23, 33	10, 22, 34	6
Kegiatan yang menarik	Aktivitas yang mendukung	5, 17, 29	12, 24, 36	6
Total		18	18	36

2) Skala Konsep Diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri oleh Burns (dalam Hartanti, 2018), yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral-etik, aspek psikis.

Tabel 3.3
Distribusi Aitem Konsep Diri Sebelum Uji Coba

Aspek-Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Aspek Fisik	Penilaian terhadap kondisi fisik	1, 7	10, 16	4
	Kemampuan fisik dalam melakukan aktivitas	5, 9	22, 28	4
Aspek Sosial	Berperan dalam sosial	15, 21	2, 18	4
	Mampu beradaptasi	11, 13	24, 30	4
Aspek Moral Etik	Keyakinan terhadap kemampuan sendiri	17, 31	4, 26	4
	Mampu menyelesaikan tugas	19, 23	12, 32	4
Aspek Psikis	Mampu mengelola emosi	25, 29	6, 20	4
	Mampu mengembangkan diri	3, 27	8, 14	4
Total		16	16	32

Kedua skala disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan

unfavourable. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) (Saifuddin, 2020).

Menurut Abdullah, *et al.*, (2022) reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda. Tentu saja tidak mungkin hasil yang sama akan diberikan setiap waktu karena perbedaan pada saat alat ukur diterapkan, serta perubahan populasi dan sampel. Selanjutnya reliabilitas adalah derajat keakuratan atau ketepatan dalam pengukuran yang dilakukan oleh suatu instrumen penelitian. Semakin rendah derajat ‘kesalahan’ pada suatu instrumen, semakin tinggi keandalannya (dalam Kumar, 2021). Peneliti akan menggunakan reliabilitas instrumen yang akan diuji menggunakan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* dengan aplikasi IBM Statis SPSS version 25.

3.3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Carl Pearson* dengan taraf kesalahan 5%. Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

- 1) Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah ada distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan teknik Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test dengan menggunakan IBM Statis SPSS version 25.
- 2) Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linearitas ini menggunakan IBM Statis SPSS version 25.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan, yang berjumlah 177 orang siswa-siswi. Populasi tersebut dipilih karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang berada pada masa remaja dan aktif dalam kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Selain itu, populasi ini relevan dengan fokus penelitian yang ingin melihat hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, populasi ini dinilai representatif untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, maka penelitian ini mengambil sebagian

orang untuk dijadikan sampel. Adapun uraian jumlah populasi Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Populasi

Kelas		Jumlah
Kelas X	X-1	82
	X-2	
	X-3	
Kelas XI	XI-1	95
	XI-2	
	XI-3	
Total		177

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan agar seluruh anggota populasi memperoleh kesempatan yang setara untuk terwakili, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara objektif dan mengurangi kemungkinan adanya bias peneliti.

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan secara acak berdasarkan kriteria nomor absensi ganjil dan genap. Sistem ini digunakan agar setiap siswa-siswi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden tanpa mempertimbangkan prestasi akademik, jenis kelamin, atau faktor lainnya. Pemilihan secara acak dilakukan dengan cara mengambil nomor absensi ganjil

dan genap secara bergantian dari daftar hadir siswa-siswi di setiap kelas. Dengan demikian, sampel yang diperoleh tersebut dianggap telah mewakili populasi secara proporsional dan sesuai dengan prinsip *random sampling*. Teknik ini juga dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan pada objektivitas dan keterwakilan data (Sugiyono, 2020).

3.4.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan karena peneliti seringkali tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi, baik karena keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya. Oleh karena itu, sampel harus benar-benar mewakili karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara tepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 89 orang siswa-siswi Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala kelengkapan administrasi yang di butuhkan mencakup surat perizinan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian diserahkan kepada pihak sekolah Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan sebagai penerima surat dengan nomor 2449/FPSI/01.10/VII/2025 yang kemudian diakhiri dengan keluarnya surat selesai penelitian dengan nomor 007/MA/B.5/VII/2025 yang menerangkan bahwasannya peneliti telah melaksanakan pengambilan data tugas akhir di sekolah Madrasah

Aliyah Proyek Univa Medan guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan ilmiah dan akademik.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala konsep diri menurut Burns (dalam Hartanti, 2018) dan skala motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2016). Sebelum instrumen penelitian dibuat, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap skala tersebut untuk memastikan bahwa alat ukur dapat menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Dan dalam penelitian ini diperlukan uji coba (*pilot test*) dilakukan pada kelompok kecil siswa-siswi sebelum penelitian utama dimulai. Setelah itu, peneliti mencetak kuesioner dan menyiapkan prosedur pengisian yang jelas bagi responden. Lalu peneliti membuat kuesioner yang akan diolah ke SPSS.

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini adalah saat dimana peneliti melakukan pengumpulan data. Proses ini dilakukan pada tanggal 10 Juli sampai 18 Juli dengan menyebarkan kuesioner konsep diri dan motivasi belajar kepada siswa-siswi kelas X dan XI yang aktif di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Adapun penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dibagikan peneliti secara langsung (offline) menggunakan kertas formulir untuk memudahkan subjek dalam mengisi. Cara peneliti menyebarkan kuesioner dengan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah dan para guru yang sedang mengajar saat itu, dan setelah dapat izin peneliti meminta para siswa-siswi meluangkan waktunya untuk mengisi

SMA Gajah Mada Medan. Hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui korelasi koefisien konsep diri dengan motivasi belajar adalah $r_{xy} = 0,696$; $p = 0,000 < 0,050$, artinya semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Konsep diri mempengaruhi motivasi belajar siswa sebanyak 48%.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang cukup erat, hal ini karena keduanya saling memiliki keterikatan satu sama lain, sehingga untuk meningkatkan konsep diri yang tinggi sangat diperlukan motivasi belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya melalui penguatan konsep diri, namun juga memerlukan pendekatan yang holistik dan menyeluruh. Sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa/i di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,570$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin

tinggi pula motivasi belajarnya. Kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar adalah sebesar 32,5%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($r^2 = 0,325$). Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat 67,5% faktor lain yang juga berpengaruh. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa baik konsep diri maupun motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang, dengan nilai mean empiris konsep diri sebesar 47,963 dan mean motivasi belajar sebesar 54.031.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa konsep diri dan motivasi belajar berada pada kategori sedang, karena nilai rata-rata empiriknya tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata hipotetiknya. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung asumsi hipotesis yang diajukan.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan konsep diri siswa, melalui pendekatan yang menghargai keunikan, potensi, dan keberhasilan tiap siswa. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang membangun dan memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam proses belajar.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional dan perhatian terhadap perkembangan anak, serta menghindari pola asuh yang terlalu menekan. Konsep diri anak yang positif terbentuk dari penerimaan dan kepercayaan yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu mengenali dan memahami potensi diri sendiri, membangun sikap positif terhadap diri, serta menetapkan tujuan belajar yang jelas. Dengan konsep diri yang baik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel, yaitu konsep diri dan motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang juga dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan sosial, strategi belajar, atau dukungan dari guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Efendi, A. L., Rosra, M., & Yusmansyah. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dalam Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1-13.
- Faradita, M. N. (2021). *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Jakad Media Publishing.
- Febriyanti, R. T., & Hayati, R. (2022, September). Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Di Smk Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Anak*, 2(1), 46-53.
- Hamdanah, H., & Surawan. (2022). *Remaja Dan Dinamika*. Yogyakarta: K-Media.
- Hanim, I., Khulaifiyah, Sairah, Sirdjuddin, M. S., Rachmi, T., Nufus, A. S., Mardiana, D. (2022). *PSIKOLOGI BELAJAR*. WADE GROUP.
- Hartanti, J. (2018). *Konsep Diri karakteristik berbagai usia*. Surabaya.
- Hurlock, E, B, (2011). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kumar, R. (2021). *Research Methodology a step-by-step guide for beginners*. London: SAGE Publications.
- Made, I,R. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. Buletin Psikologi. Fakultas Psikologi universtas Gajah mada (ISSN/ 0852-7108).
- Mestiana. (2018). *Motivasi Belajar*. PT Kanisius.
- Mustofa, Ali. (2014). Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Kota Blitar. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Noor, J., & Mulyono, M. (2020). Pengaruh Motivasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Di Kabupaten Lebak. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 7(1).

- Novianti, K. Beatriks. (2015). Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal psikologi dan konseling*. Universitas Nusa Cendana. Vol-1 No. 2 (116-124).
- Novianti, R., & Merida, S. C. (2021). Self-concept dengan citra tubuh pada mahasiswi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 11-20.
- Novilita, H., & Suharnan. (2013, April). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 619-632.
- Nyoman, N. P., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ping, M. F., Agustiningih, Sulisnadewi, N. K., Natalia, N. E., Supatmi, Fabanjo, I. J., Kumalasari, D. N. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purwadi, Alhadi, S., Muyana, S., Saputra, W. N., Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). *SELF REGULATED OF EMOTION Untuk Mereduksi Perilaku Agresi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Purwanto, M. N. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rohman, A. (2024). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. Fakultas Psikologi Universitas Semarang.
- Saefullah, M., Lailiyah, S., & Rosyida, I. K. (2021, Januari-Juni). Pengaruh Konsep Diri Dalam Kesiapan Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-qalam*, 22(1), 1-10.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: KENCANA.
- Sajudin, M. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siahaan, E. R. (2011). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada siswa-siswa di SMK Eka Prasetya Medan. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Medan.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- 'Ulum, M. (2016). *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*. Malang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2008). Jakarta Selatan: VisiMedia.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan* (Cetakan ke-4). Jakarta: Bumi Aksara.

Yasin, M., Rifky, S., Retnoningsih, Sulaiman, Tersta, F. W., Mintarsih, Firman. (2024). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yiska, R,A. (2017). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/I Di SMA Gajah Mada Medan*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





LAMPIRAN A ALAT UKUR

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Keterangan :

Beri tanda (✓) untuk memilih jawaban bersedia dan anda dapat mengosongkan jika tidak bersedia.

Saya telah membaca lembar pengatur penelitian dan memahami hak serta kewajiban saya sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, saya menyatakan:

- ☐ Bersedia
- ☐ Tidak bersedia

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

Responden

()

BIODATA

Nama/Inisial :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pengantar

Saya dari mahasiswa psikologi stambuk 2021 Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi Skripsi. Di tengah kesibukan saudara, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan yang saya lampirkan sesuai dengan pilihan saudara. Untuk itu saya berharap agar saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu.
- Bacalah dengan seksama setiap pernyataan. Pastikan saudara memahami arti dari setiap pernyataan.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara dengan memberikan tanda silang (X) di kolom yang tepat.
- Kriteria jawaban :
 - STS = Sangat Tidak Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - S = Setuju
 - SS = Sangat Setuju

SKALA KONSEP DIRI

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya siap diberikan tugas yang banyak				
2.	Saya menghindari interaksi yang banyak di lingkungan sekolah				
3.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan senang hati				
4.	Saya membutuhkan waktu untuk mengulang materi sebelum menyelesaikan tugas				
5.	Saya mengikuti les tambahan meskipun harus pulang sekolah lebih lama				
6.	Saya marah jika ditegur guru				
7.	Saya mampu menyelesaikan tugas hingga larut malam				
8.	Saya menyelesaikan tugas dengan beban				
9.	Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah				
10.	Saya menolak diberikan banyak tugas				
11.	Saya dikenal oleh lingkungan sekolah				
12.	Saya menyelesaikan tugas tidak memikirkan hasil				
13.	Saya memiliki banyak teman di sekolah				
14.	Saya malas mencatat materi karena akan membuat lelah				
15.	Saya senang berinteraksi dengan lingkungan sekolah				
16.	Saya menghindari mengerjakan tugas sampai malam hari				
17.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan materi yang baru diberikan guru				
18.	Saya sebagai siswa biasa tanpa mengikuti organisasi				
19.	Saya menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan				
20.	Saya tersinggung jika tugas tidak diterima				
21.	Saya aktif dalam organisasi				
22.	Saya malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
23.	Saya merupakan siswa yang rajin menyelesaikan tugas				
24.	Saya malas memiliki teman yang banyak				
25.	Saya menerima masukan yang diberikan guru				
26.	Saya memilih mata pelajaran yang disukai				

27.	Saya mampu membuat materi pelajaran menjadi menarik agar tidak mudah lelah belajar				
28.	Saya belajar di sekolah sesuai jam belajar				
29.	Saya tidak mudah marah jika tugas tidak sesuai				
30.	Saya tidak dikenal oleh siapa pun				
31.	Saya senang belajar dalam bidang studi apapun				
32.	Saat menyelesaikan tugas menunggu deadline				



BIODATA

Nama/Inisial :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pengantar

Saya dari mahasiswa psikologi stambuk 2021 Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian untuk memenuhi Skripsi. Di tengah kesibukan saudara, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan yang saya lampirkan sesuai dengan pilihan saudara. Untuk itu saya berharap agar saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas terlebih dahulu.
- Bacalah dengan seksama setiap pernyataan. Pastikan saudara memahami arti dari setiap pernyataan.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara dengan memberikan tanda silang (✕) di kolom yang tepat.
- Kriteria jawaban :
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

SKALA MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya hadir disekolah sebelum bel masuk berbunyi				
2.	Saya melatih kemampuan untuk bakat dan minat saja				
3.	Saya akan istirahat ketika capek				
4.	Saya sulit memperoleh KKM				
5.	Saya bersekolah diantar jemput oleh keluarga				
6.	Saya berangkat kesekolah dijam sibuk				
7.	Saya mengulang pelajaran meskipun tidak ujian				
8.	Saya belajar saat saya merasa senang				
9.	Saya merasa bahwa orangtua memberikan fasilitas sekolah yang aman				
10.	Orang tua tidak peduli dengan pendidikan saya				
11.	Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik				
12.	Saya tidak pernah memakai fasilitas sekolah				
13.	Saya mengerjakan tugas tanpa diingatkan				
14.	Saya sulit menjadi siswa unggulan				
15.	Saya memanfaatkan jam belajar dengan hal yang menarik				
16.	Saya mampu menguasai 1 materi saja dalam sehari				
17.	Sekolah mempunyai fasilitas yang mendukung buat saya belajar				
18.	Saya mengerjakan tugas jika sudah ada teman yang ngumpul				
19.	Saya mampu menguasai materi baru dengan banyak mata pelajaran				
20.	Saya bolos dijam mata pelajaran yang tidak disukai				
21.	Saya berusaha menjadi lebih unggul dari teman lain				
22.	Saya terpaksa bersekolah disini				
23.	Saya bersekolah di tempat yang diinginkan				
24.	Sekolah tidak mempunyai fasilitas yang saya inginkan				
25.	Saya berangkat kesekolah sebelum jalanan macet				

26.	Saya malas membuat karya				
27.	Saya belajar dengan waktu yang tepat				
28.	Saya belajar jika ujian saja				
29.	Saya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik				
30.	Saya hadir kesekolah setelah bel berbunyi				
31.	Saya berusaha memperoleh nilai sesuai KKM				
32.	Saat capek saya meninggalkan pelajaran				
33.	Saya mendapatkan perhatian dari orang tua dalam menyelesaikan pendidikan				
34.	Saya merasa orang tua sering menyalahkan karena tidak berprestasi				
35.	Saya melatih kemampuan demi mengejar cita-cita				
36.	Saya pergi dan pulang sekolah sendiri				

~ **TERIMA KASIH** ~



LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN

Data Penelitian Konsep Diri

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	MSP	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
2	N	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2
3	SPA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	FY	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	RNP	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
6	W	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
7	RJS	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2
8	WSL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
9	HFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
10	R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
11	RS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
12	MRAG	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
13	SA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	BHA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
15	A	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
16	IYP	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
17	A	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
18	ACSZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
19	ISRH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
20	IRF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
21	ZS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2

22	IR	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
23	SZ	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
24	SA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
25	PA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
26	HA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
27	RH	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	
28	ZAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
29	NZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
30	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
31	DC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
32	AP	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	
33	R	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
34	SRMH	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
35	AA	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
36	AH	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
37	ZH	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
38	ZL	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
39	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	LH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	BEP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
43	TA	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
44	DS	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
45	N	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	

46	ZA	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
47	MRR	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
48	DK	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
49	MA	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
50	DS	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
51	MRH	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
52	MR	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
53	LG	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
54	AD	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
55	JA	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
56	NWR	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
57	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	AJW	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
59	IAS	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
60	KS	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
61	A	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
62	NYA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
63	FSA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	AAF	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
65	KF	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
66	NA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
67	AAR	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
68	MH	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3
69	KAP	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3

70	LA	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
71	SIL	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
72	HA	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
73	MAC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
74	MZ	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
75	DR	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
76	RA	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
77	CAS	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
78	AS	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
79	WCL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
80	FZAM	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
81	MAR	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
82	AM	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
83	M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
84	FA	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
85	MAH	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
86	AKL	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
87	KAM	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
88	NRS	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	
89	MAG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

Data Penelitian Motivasi Belajar

No	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	MSP	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	
2	N	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	
3	SPA	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	
4	FY	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	2	
5	RNP	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	
6	W	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	
7	RJS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	
8	WSL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	
9	HFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	
10	R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	
11	RS	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
12	MRAG	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
13	SA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
14	BHA	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
15	A	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
16	IYP	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	
17	A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
18	ACSZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
19	ISRH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
20	IRF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
21	ZS	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	

22	IR	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
23	SZ	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
24	SA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
25	PA	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
26	HA	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	
27	RH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
28	ZAT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
29	NZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	
30	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
31	DC	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
32	AP	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	R	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
34	SRMH	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
35	AA	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
36	AH	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
37	ZH	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
38	ZL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
39	S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
40	LH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
41	A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
42	BEP	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	
43	TA	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
44	DS	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	
45	N	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	

46	ZA	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3			
47	MRR	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2			
48	DK	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3			
49	MA	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3			
50	DS	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3		
51	MRH	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3		
52	MR	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2
53	LG	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3		
54	AD	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3		
55	JA	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3		
56	NWR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3			
57	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
58	AJW	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	
59	IAS	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3		
60	KS	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3		
61	A	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3		
62	NYA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3		
63	FSA	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2		
64	AAF	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3		
65	KF	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3		
66	NA	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3		
67	AAR	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3		
68	MH	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3			
69	KAP	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3			

70	LA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
71	SIL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3		
72	HA	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
73	MAC	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
74	MZ	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
75	DR	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
76	RA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
77	CAS	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	
78	AS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
79	WCL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	
80	FZAM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3		
81	MAR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3		
82	AM	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
83	M	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
84	FA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
85	MAH	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	
86	AKL	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
87	KAM	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
88	NRS	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
89	MAG	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	

Try Out Konsep Diri

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
6	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
7	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
12	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
15	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
16	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
17	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2

22	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2
23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
25	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
26	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
27	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
28	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
31	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
32	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
35	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
36	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
37	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2
38	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2

Try Out Motivasi Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2
2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2
5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2
7	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
8	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
12	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
14	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
15	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
21	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3

22	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
26	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
29	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	
30	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3		
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
34	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
35	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
36	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
37	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	



LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: Konsep Diri

Case Processing Summary

	N	%
Valid	89	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	89	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	32

Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.0952	99.217	.140	.795
VAR00002	88.4286	94.604	.182	.800
VAR00003	88.8095	97.124	.448	.786
VAR00004	88.6032	100.211	.093	.796
VAR00005	88.9524	98.401	.246	.791
VAR00006	88.7302	97.974	.318	.789
VAR00007	88.7937	99.166	.208	.792
VAR00008	88.6667	98.258	.265	.790
VAR00009	88.8254	97.695	.364	.788
VAR00010	88.6032	98.340	.253	.791
VAR00011	88.5714	94.862	.143	.805
VAR00012	88.8413	94.942	.495	.783
VAR00013	88.9365	97.899	.248	.791
VAR00014	88.8571	95.995	.534	.784
VAR00015	88.5556	97.928	.297	.790
VAR00016	88.7143	97.498	.363	.788
VAR00017	88.3651	90.977	.334	.789
VAR00018	88.7778	95.337	.505	.783
VAR00019	88.6825	96.769	.411	.786
VAR00020	88.9524	97.175	.271	.790
VAR00021	89.0635	96.093	.364	.787
VAR00022	88.7937	98.005	.313	.789
VAR00023	88.6984	97.311	.382	.787

VAR00024	88.7619	99.475	.150	.794
VAR00025	88.6032	98.340	.253	.791
VAR00026	88.5714	94.862	.143	.805
VAR00027	88.8413	94.942	.495	.783
VAR00028	88.9365	97.899	.248	.791
VAR00029	88.8571	95.995	.534	.784
VAR00030	88.5556	97.928	.297	.790
VAR00031	88.7143	97.498	.363	.788
VAR00032	88.3651	90.977	.334	.789

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91.2857	101.820	10.09060	32

Reliability

Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	89	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	89	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.4286	83.023	.450	.757
VAR00002	113.1111	83.262	.386	.759
VAR00003	113.1746	85.050	.399	.761
VAR00004	112.8730	84.758	.326	.762
VAR00005	113.1429	83.705	.477	.758
VAR00006	112.9524	83.240	.440	.758
VAR00007	113.3492	85.683	.196	.767
VAR00008	112.9365	84.706	.391	.761
VAR00009	113.1270	86.048	.198	.767
VAR00010	112.9683	83.193	.505	.756
VAR00011	113.3333	84.935	.216	.766
VAR00012	113.0794	86.365	.201	.767
VAR00013	113.0952	83.797	.335	.761
VAR00014	113.3175	82.414	.541	.754
VAR00015	112.9683	85.063	.302	.763
VAR00016	113.1111	85.133	.340	.762
VAR00017	113.0159	88.855	-.009	.774
VAR00018	113.4286	82.926	.441	.757
VAR00019	113.1270	83.338	.444	.758
VAR00020	113.0317	84.354	.436	.759
VAR00021	112.9683	85.676	.264	.764
VAR00022	113.0794	82.010	.579	.753
VAR00023	113.1270	83.822	.386	.760
VAR00024	113.0476	84.046	.441	.759
VAR00025	113.1270	88.887	-.019	.776
VAR00026	113.0635	87.351	.144	.768
VAR00027	113.0159	85.919	.228	.766
VAR00028	113.0952	87.539	.090	.771
VAR00029	113.4444	88.509	.005	.775
VAR00030	113.1429	88.060	.050	.772
VAR00031	113.2698	85.749	.303	.763
VAR00032	113.0317	84.873	.360	.761
VAR00033	112.4286	82.336	.541	.757
VAR00034	113.3270	83.338	.564	.758
VAR00035	113.4237	84.398	.546	.759
VAR00036	112.654	85.432	.564	.764

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115.5714	89.184	9.44375	36



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Konsep diri	Motivasi belajar
N	89	89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.9683
	Std. Deviation	6.87438
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.111
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z	.937	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)	.344	.650

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konsep diri	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%
Motivasi Belajar	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

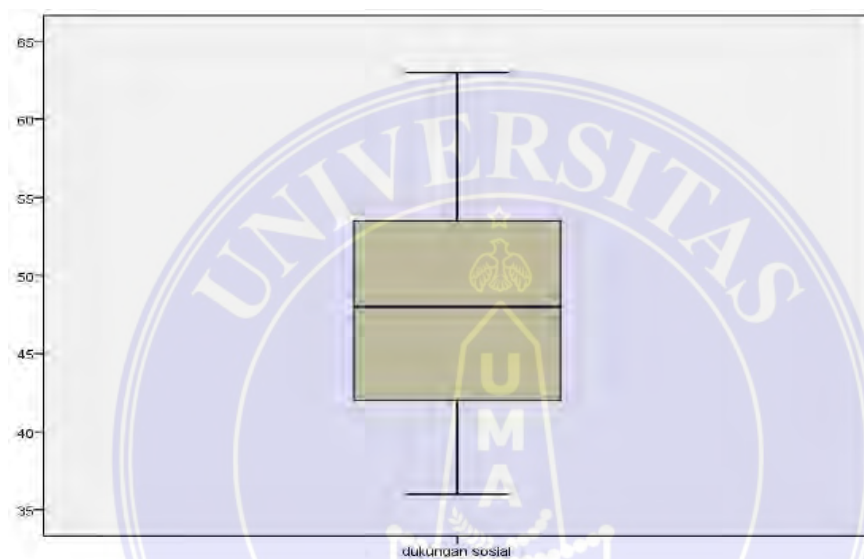
Extreme Values

		Case Number	Value
Konsep diri	Highest	1	29
		2	14
		3	20
		4	18
		5	57
	Lowest	1	50
		2	25
		3	26
		4	31
		5	24
Motivasi belajar	Highest	1	33
		2	44
		3	12
		4	31
		5	30
	Lowest	1	54

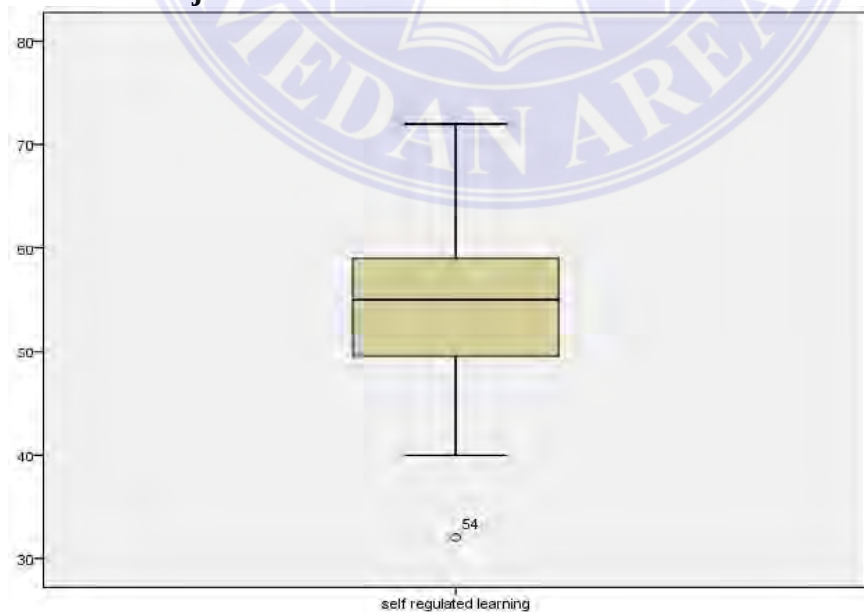
	2	61	40.00
	3	52	40.00
	4	59	41.00
	5	25	43.00

a. Only a partial list of cases with the value 39.00 are shown in the table of lower extremes.

Konsep diri



Motivasi belajar





MEANS TABLES=y BY x
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.

Mean

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konsep diri Motivasi Belajar	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%

Report

Motivasi belajar

Konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
36.00	45.5000	2	3.53553
37.00	55.0000	1	.
38.00	32.0000	1	.
39.00	53.0000	3	5.56776
40.00	51.0000	3	10.53565
41.00	56.3333	3	9.81495
42.00	50.0000	4	3.74166
43.00	55.0000	1	.
44.00	47.3333	6	4.54606
45.00	52.0000	4	2.94392
46.00	49.5000	2	2.12132
47.00	54.0000	1	.
48.00	52.5000	4	12.04159
49.00	52.5000	2	3.53553
50.00	57.0000	1	.
52.00	56.5000	6	1.51658
53.00	61.3333	3	10.06645
54.00	57.5000	2	2.12132
55.00	56.7500	4	2.50000
56.00	58.0000	2	2.82843
57.00	60.0000	3	3.60555
58.00	62.0000	2	2.82843
60.00	64.5000	2	3.53553
63.00	59.0000	1	.
Total	54.0317	63	7.24896

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Motivasi Belajar* Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	1853.520	23
		Linearity	1058.502	1
		Deviation from Linearity	795.018	22
	Within Groups		1404.417	39
	Total		3257.937	62

ANOVA Table

			Mean Square	F
Motivasi Belajar* Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	80.588	2.238
		Linearity	1058.502	29.394
		Deviation from Linearity	36.137	1.004
	Within Groups		36.011	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
Motivasi Belajar* Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	.013
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.482
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar* Konsep Diri	.570	.325	.754	.569



LAMPIRAN F

UJI HIPOTESIS

CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=ONETAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Konsep diri	Motivasi Belajar
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	89	89
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	89	89

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2449/FPSI/01.10/VII/2025 10 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Petti Ria Sari
Nomor Pokok Mahasiswa : 218600125
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Hubungan Antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa/I di Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan**". Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Madrasah Aliyah Proyek Univa Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik
& Gugus Jaminan Mutu



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Surat Selesai Penelitian



MADRASAH ALIYAH PROYEK UNIVA MEDAN

Email : masproyekunivamedan@gmail.com NPSN : 60728319 NSM : 131212710018

Jalan Sisingamangaraja Km. 5,5 Kampus UNIVA Medan Telp. 061-42770766 Kode Pos 20147

SURAT KETERANGAN
Nomor : 007/MA/B.5/VII/2025

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan :

Nama : Daud Alasta Selian, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan

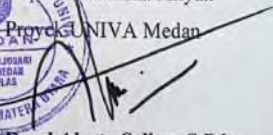
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Petti Ria Sari
NPM : 218600125
Prodi : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area (UMA)

Benar bahwasanya nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di MAS Proyek UNIVA Medan terhitung pada tanggal 10 Juli sampai dengan 18 Juli 2025, untuk melengkapi informasi dan keterangan pada skripsinya yang berjudul :

**“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar
Pada Siswa/Siswi di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”**

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dan diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Juli 2025
Kepala Madrasah Aliyah
Proyek UNIVA Medan

Daud Alasta Selian, S.Pd



Cc. Peninggal